

Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq-45

Mohammad Aryo Arifin

Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang
aryo_arifin@yahoo.com

ABSTRACT

The main objective of this study is to analyze the influence of total cash flow, profit, and financial leverage to stock price. The sample use in this study are LQ-45 companies listed in Indonesia stock exchange in the period of 2013- 2017. The analytical technique of this study uses multiple regression method to examine the relationship between variables. The results of this study indicate that simultaneously the total cash flow, profit, and financial leverage significantly influence the stock price. Partially the total cash flow do not affect the stock price, profit indicate positive significance to stock price, while the financial leverage indicate negative significance to stock price.

Key Words : *Total Cash Flow, Profit, Financial Leverage, and Stock Price*

I. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Pasar Modal berfungsi sebagai lembaga perantara, dimana memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut

dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal termasuk ke dalam fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kesempatan dan kemungkinan memperoleh *return* (imbalan) bagi investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dipasar modal, investor memperhatikan tingkat keuntungan (*rate of return*) yang diperoleh dan risiko yang dihadapinya.

Investor yang rasional tentu akan memilih saham-saham yang memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan risiko yang rendah. Untuk dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari risiko yang mungkin terjadi, maka investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan emiten serta kondisi perekonomian negara. Untuk dapat menganalisisnya, investor memerlukan informasi baik dari internal maupun dari eksternal perusahaan. Informasi inilah yang menjadi dasar bagi investor untuk membeli, menjual, atau menahan sahamnya, sehingga dapat mempengaruhi pergerakan saham di pasar modal.

Salah satu informasi yang diperlukan adalah informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Parameter kinerja perusahaan yang

mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan adalah laba dan arus kas. Laba dan arus kas yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi ekspektasi investor dalam memperoleh keuntungan sehingga berpengaruh pula terhadap transaksi di bursa saham. Investor biasanya akan membeli dan menahan saham perusahaan yang memperoleh laba meningkat dan mampu menghasilkan arus kas dari kegiatan operasionalnya. Perilaku investor tersebut mendorong naiknya harga saham sekaligus meningkatkan return saham.

Tujuan menyajikan laporan arus kas dalam PSAK No. 2 digunakan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai entitas. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

Laporan laba merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam *Statement Of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba di masa yang akan datang serta menaksir risiko dalam investasi dan kredit.

Selain kedua parameter diatas, investor dan kreditor juga perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan

relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Dalam penelitian ini, karakteristik keuangan perusahaan yang digunakan adalah leverage keuangan.

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Secara umum pertumbuhan leverage akan menghasilkan peningkatan return dan risk. Sebaliknya, penurunan leverage akan menurunkan return dan risk.

Sebagai contoh pembiayaan perusahaan melalui hutang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Oleh karena itu, hutang yang tinggi dapat menimbulkan resiko yang tinggi juga apabila perusahaan tidak segera melunasinya. Dapat dilihat dari tingkat suku bunga bank tinggi, perusahaan memiliki hutang yang besar cenderung dihindari oleh investor karena besarnya *cost of capital* atas hutang sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk arus kas, laba, dan leverage keuangan dalam hubungannya dengan harga saham.

Widyartini (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan arus kas dan laba akuntansi berpengaruh terhadap expected return saham. Sedangkan secara parsial, arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap expected return saham. Laba Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap expected return saham. Yocelyn dan Christiawan (2012) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengungkapan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Sedangkan Informasi perubahan arus kas dilihat pada tiga komponen, yaitu: arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Maka didapat hasil bahwa informasi perubahan arus kas di ketiga komponen terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Gunarso (2014) menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap harga saham, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman (2014) menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan variabel *leverage* yang memiliki pengaruh terhadap

harga saham dinyatakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunarso (2014) menunjukkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et.al* (2014) dan Pasaribu (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang masih beragam terkait dengan penelitian ini, hal ini mendorong peneliti untuk meneliti kembali arus kas, laba, dan leverage keuangan dengan data yang lebih relevan dengan kondisi sekarang ini sehingga dapat memberikan hasil yang lebih memadai. Penelitian ini memfokuskan objek penelitian pada perusahaan LQ-45 periode tahun 2013-2017.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas tentang total secara keseluruhan arus kas, laba yang diprosikan ke rasio profitabilitas dan leverage keuangan. Maka penelitian ini mengangkat judul "FAKTOR-FAKTOR KINERJA KEUANGAN DAN KAREKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ-45"

b. Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh arus kas, laba, dan leverage keuangan terhadap harga saham.

c. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh arus kas, laba, dan leverage keuangan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

d. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengelola arus kas, laba, dan leverage keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja saham di bursa
2. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

e. Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan (Agency Theory)
Jensen and Meckling (1976) menjelaskan hubungan

keagenan di dalam teori agensi bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis dan manajer yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Menurut Meisser et al. (2006) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu pertama terjadinya asimetris informasi, dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik, kedua terjadinya konflik kepentingan akibat ketidaksamaan tujuan dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

2. Teori Sinyal (Signaling Theory)
Manajemen perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan

memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetris informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetris informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Saerang dan Pontoh, 2011)

II Metode Penelitian

a. Variabel dan pengukurannya

Variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel yakni

a. Variabel Y yaitu:

Variabel tidak bebas (*Dependen Variable*) merupakan variabel yang besar atau kecilnya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam Penelitian ini adalah harga saham penutupan (closing price)

b. Variabel X yaitu:

Variabel bebas (*Independen Variable*) yang tidak tergantung dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah:

1) Arus Kas

Arus kas dilihat dari total arus kas, arus kas adalah laporan yang digunakan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai entitas (PSAK No. 2).

2) Laba Perusahaan

Laba perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* yaitu rasio yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

3) Leverage Keuangan

Leverage keuangan adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Leverage diukur dengan cara membandingkan total keseluruhan hutang dibagikan dengan total aset perusahaan

b. Hipotesa

1. Terdapat pengaruh Arus Kas, Laba, dan Leverage Keuangan secara parsial terhadap Harga Saham.
2. Terdapat pengaruh Arus Kas, Laba, dan Leverage Keuangan secara simultan terhadap Harga Saham.

c. Metode Analisa

Data penelitian dianalisa dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*)

Table 1: Sample perusahaan LQ-45 tahun 2013-2017

NO	Food & Beverage	KODE
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	AKR Corporindo Tbk	AKRA
3	Astra International Tbk	ASII
4	Global Mediacom Tbk	BMTR
5	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
6	Gudang Garam Tbk	GGRM
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
8	Vale Indonesia Tbk	INCO
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	INTP
11	Jasa Marga (Persero)	JSMR
12	Kalbe Farma Tbk	KLBF
13	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
14	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
15	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
16	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
17	Semen Indonesia Tbk	SMGR
18	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
19	United Tractors Tbk	UNTR
20	Wijaya Karya Tbk	WIKA

Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 TAK + \beta_2 Lb + \beta_3 LEV + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- α = Konstanta
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi
- TAK = Total Arus Kas
- Lb = Laba
- LEV = Leverage Keuangan
- ε = residual term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Regresi

Model yang dapat digunakan dalam regresi data panel adalah *Common Effects (The Pooled OLS Method)*, Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji chow, maka *Common Effects (The Pooled OLS Method)* adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Regresi Metode Common Effects

Dependent Variable: Y_HARGASAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/26/18 Time: 02:08
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TAK	0.005316	0.005759	0.923017	0.3583
Lb	0.075028	0.022399	3.349586	0.0012
LEV	-0.018071	0.002630	-6.870872	0.0000
C	-0.408652	0.276105	-1.480063	0.1421

R-squared	0.343944	Mean dependent var	0.415200
Adjusted R-squared	0.323443	S.D. dependent var	0.145862
S.E. of regression	0.119976	Akaike info criterion	1.363872
Sum squared resid	1.381848	Schwarz criterion	1.259665
Log likelihood	72.19359	Hannan-Quinn criter.	1.321697
F-statistic	16.77634	Durbin-Watson stat	0.670044
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah (2018)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik

adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Multikolinearitas dapat dideteksi dari adanya nilai R^2 tinggi (lebih dari 0,80), tetapi sedikit t-statistik yang signifikan serta nilai F-statistik yang signifikan namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	TAK	Lb	LEV
TAK	1.000000	0.116165	0.294961
Lb	0.116165	1.000000	0.289398
LEV	0.294961	0.289398	1.000000

Sumber: data diolah (2018)

Dari tabel 3 di bawah ini dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antar variabel semuanya di bawah angka 0,80. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil olahan regresi linier berganda diperoleh nilai SSR (*sum Squared residual*) sebesar 1.381848. sedangkan nilai chi-squared (X^2) tabel dengan $\alpha = 0.05$ dan nilai $df = 3$ adalah 7.81. Oleh karena nilai *Chi squared* hitung lebih kecil daripada nilai *Chi squared* tabel, sehingga tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Nilai DW adalah 0.670044, sehingga berdasarkan *rule o thumb 4-dU < DW < 4-dL* ($4-1,6 < 0,670044 < 4-1,7$), sehingga di dapat kesimpulan terjadi permasalahan autokorelasi. Untuk koreksi masalah autokorelasi, maka akan dilakukan prosedur Cochrane-Orcutt, yang dinyatakan dengan ρ (rho). Sehingga nilai DW adalah 1.831362, sehingga berdasarkan *rule o thumb 4-dU < DW < 4-dL* ($4-1,6 < 1,831362 < 4-1,7$), sehingga di dapat kesimpulan tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

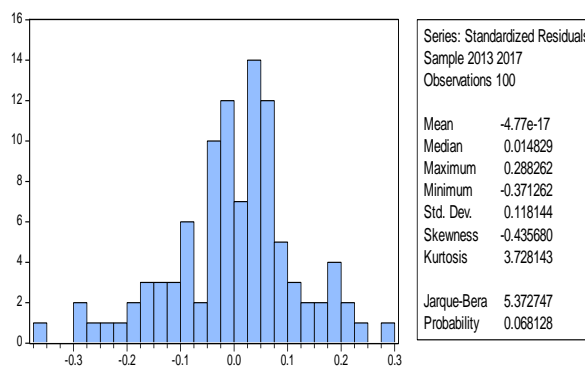
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TAK	-0.001279	0.002161	-0.591854	0.5557
Lb	0.077305	0.019518	3.960765	0.0002
LEV	-0.006319	0.001760	-3.590711	0.0006
C	-0.851788	0.550462	-1.547405	0.1260
AR(1)	0.969377	0.036135	26.82617	0.0000
R-squared	0.925094	Mean dependent var		0.415250
Adjusted R-squared	0.921100	S.D. dependent var		0.145140
S.E. of regression	0.040769	Akaike info criterion		-3.501336
Sum squared resid	0.124657	Schwarz criterion		-3.352459
Log likelihood	145.0534	Hannan-Quinn criter.		-3.441647
F-statistic	231.5654	Durbin-Watson stat		1.831362
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.97			

Sumber: data diolah (2018)

4. Uji Normalitas

Untuk mengidentifikasi nilai pada Uji Normalitas, dapat dilihat melalui nilai Probability Jarque – Bera (JB). Nilai

Prob. JB sebesar 0,068128 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan nilai Prob. JB harus lebih besar dari 0,05. Pengujian normalitas ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Ikhtisar Pemilihan Model Akhir

Model yang dapat digunakan dalam regresi data panel adalah *Common Effects (The Pooled OLS Method)*, Dari hasil *output* regresi data panel dengan Metode Panel EGLS (Cross-section weights), sehingga persamaan dari penelitian ini adalah:

$$Y = -0,408652 + 0,005316 TAK + 0,075028 Lb - 0,075028 LEV + \epsilon$$

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu total arus kas, laba, dan leverage keuangan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

yaitu analisis peringatan dini kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, dimana nilai $F\text{-hitung}$ adalah 16.77634 dan nilai $F\text{-tabel}$ 2.14, dengan probabilitas signifikan menunjukkan $p\text{ value sig} (0,000) < level\ of\ sig (0,05)$, sehingga Hipotesa yang menyatakan variabel independent total arus kas, laba, dan leverage keuangan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk uji parsial (Uji t), dari Tabel 2 hasil regresi metode *Fixed Effects* diketahui hasil t-statistik yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 5 Uji t

Variable	Coeff.	t-Statistic	Prob.	Ket
C	-0,408652	-1,480063	0,1421	-
TAK	0,005316	0,923017	0,3585	Ditolak
Lb	0,075028	3,349586	0,0012	Diterima
LEV	-0,018071	-6,870872	0,0000	Diterima

Sumber: data diolah (2018)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi metode *Fixed Effects* didapatkan bahwa $R^2\ adjusted$ adalah sebesar 0.343944. Maka proporsi variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 34%, sedangkan sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain dari dalam

(internal) maupun luar (eksternal) perusahaan.

Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa total Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya total arus kas maka harga saham akan mengalami kenaikan juga, tetapi sebaliknya semakin menurunnya total arus kas maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi arus kas ternyata belum mampu memberikan nilai tambah bagi para pemakai informasi laporan keuangan. Laporan arus kas dalam pasar modal tidak mempunyai kandungan informasi jika dilihat pengaruhnya terhadap harga saham, karena kandungan dalam arus kas hanya bersifat memberikan informasi tambahan bagi pemakai laporan keuangan.

Informasi yang terkandung dalam laporan arus kas akan mempunyai makna atau nilai bagi investor jika keberadaan tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi dipasar modal, dimana transaksi ini tercermin

melalui perubahan harga saham yang diperdagangkan. Salah satu tujuan penyajian informasi arus kas adalah digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raisa (2016), Sa'adah dan Kadarusman (2014), Namun penelitian inkonsisten yang dilakukan oleh Wulan Safitri (2018), Raisa et. Al. (2016), Sulia dan Rice (2013), Yocelyn dan Christiawan (2012).

Pengaruh Laba Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa laba berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya laba maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, karena laba perusahaan yang semakin meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham. Jika laba perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu maka investor akan tertarik untuk

menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dengan demikian harga saham akan semakin meningkat juga.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wulan Safitri (2018), Raisa *et.al* (2016), Raisa (2016), Saputra et. Al. (2014), Gunarso (2014), Sulia dan Rice (2013), Yocelyn dan Christiawan (2012), Meythi dan Selvy (2012), Situmorang (2015), tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman (2014) menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa leverage keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Hal ini berarti penurunan leverage keuangan akan mengakibatkan harga saham naik, dan sebaliknya jika leverage keuangan mengalami kenaikan maka harga saham akan turun. Hasil ini menunjukkan bahwa Leverage keuangan berpengaruh negatif terhadap harga saham karena semakin tinggi leverage keuangan mengindikasikan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko ini terjadi karena pembiayaan perusahaan

melalui hutang menimbulkan biaya bunga atas hutang. Jika laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk membayar hutang dan bunganya maka perusahaan akan berada pada posisi *financial distress* dan *default* yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Jika perusahaan bangkrut maka investor merupakan pihak yang paling terakhir memperoleh klaim (*residual claim*) atas aset perusahaan. Keadaan ini yang menjadikan investor memandang leverage keuangan sebagai sebuah risiko sehingga investor menghindari berinvestasi pada saham-saham perusahaan yang memiliki leverage keuangan yang tinggi. Akibat dari hal ini, harga saham akan berubah ke arah yang negatif atau turun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Wulan Safitri (2018), Saputra et. Al (2014), dan Pasaribu (2008), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap harga saham. tetapi penelitian ini inkonsisten dengan penelitian Situmorang (2015), Gunarso (2014), dan Kurniawan (2013),

Kesimpulan

1. Total Arus Kas Tidak Berpengaruh Terhadap harga saham. hasil ini

menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya total arus kas maka harga saham akan mengalami kenaikan juga, tetapi sebaliknya semakin menurunnya total arus kas maka harga saham akan mengalami penurunan.

2. Laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya laba maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, karena laba perusahaan yang semakin meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham.
3. Leverage Keuangan Berpengaruh Signifikan Negatif terhadap harga saham. Hasil ini berarti penurunan leverage keuangan akan mengakibatkan harga saham naik, dan sebaliknya jika leverage keuangan mengalami kenaikan maka harga saham akan turun. Hasil ini menunjukkan bahwa Leverage keuangan berpengaruh negatif terhadap harga saham karena semakin tinggi leverage keuangan mengindikasikan tingginya risiko keuangan perusahaan.

SARAN

1. Bagi investor dalam melakukan investasi memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya laporan arus kas dan laba rugi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.
2. Maka penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan penelitian tentang pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, seperti faktor-faktor ekonomi di Indonesia yang dapat dipertimbangkan dalam memprediksi harga saham.
3. Pemilihan sampel penelitian yang dapat mewakili seluruh sektor-sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan untuk periode penelitian juga lebih diperpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

Azilia Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan. 2012. "Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2 : 81-90.

Fitri, Raisa. 2016. *Pengaruh Antara Laba Akuntansi Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Jibeka, Vol. 10, No. 1.

Fitri, Raisa et al. 2016. *Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 14, No.1.

Gunarso,Pujo. 2014. *Lab a Akuntansi, Leverage dan Ukuran perusahaan Terhadap Harga Saham*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 18, No.1.

Ikatan Akuntan Indonesia (2017). *Standar Akuntansi Keuangan - Per 1 Januari 2017*. Salemba Empat, Jakarta.

Kurniawan, Umarudin. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Equity Risk Premium* Perusahaan di Indonesia. Skripsi, Lampung

Meythi., dan Selvy Hartono. (2012). Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Akurat Jirnal Ilmiah Akuntansi*, No 7 Januari-April 2012

Pasaribu, (2008). Rowland Bismark Fernando. *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2, No. 2. ISSN:1978-3116

Sa'adah,Lailatus & Kadarusman. 2014. *Pengaruh Laba Akutansi,Komponen Arus kas,Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada*

Perusahaan Kelompok LQ45 yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 3, No. 2.

Saputra, Fisiko Riski, etal. 2014. Pengaruh Profitabilitas dan leverage Terhadap Harga Saham. Jurnal administrasi dan Bisnis, Vol. 7, No. 2.

Situmorang, e. J. Pengaruh kualitas laba, eps, ukuran perusahaan, leverage dan beta terhadap equity risk premium.

Sulia & Rice. 2013. *Analisa Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Wira Ekonomi Miroskil, Vol. 3, No.1.

Widyartini, N. K. (2018). *PENGARUH ARUS KAS, LABA AKUNTANSI, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EXPECTED RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)

Wulan Safitri, A. M. (2018). *Pengaruh Laba Akuntansi, Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).